

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Analisis naratif merupakan sebuah metode kajian teks di mana dalam penelitian ini digunakan sebagai cara untuk mengetahui praktik diskriminasi dari pengalaman menikmati estetika cerita sebagai konten naratif media yaitu Webtoon “*Lookism*” episode 28-33. Melalui metode-metode seperti analisis terhadap struktur dan unsur narasi, penjabaran model aktan dan analisis oposisi segi empat Algirdas Greimas terhadap teks berupa Webtoon “*Lookism*” bagian ‘Paprika TV’, Peneliti menemukan bahwa praktik diskriminasi yang terkonstruksi dalam *webtoon* ini didominasi praktik diskriminasi terhadap penampilan dengan mengklasifikasikan karakter superior sebagai karakter yang rupawan dan karakter inferior sebagai karakter yang secara fisik gendut dan jelek. Kemudian praktik diskriminasi lainnya yang teridentifikasi ialah perilaku dari adanya prasangka bahwa perempuan dapat dibeli dengan kekayaan materi serta praktik diskriminasi terhadap status sosial dan kecacatan fisik.

Dalam Webtoon “*Lookism*” episode 28-33, Park Taejoon menggambarkan bahwa mayoritas tokoh-tokoh yang secara penampilan dianggap superior merupakan subjek yang melakukan praktik diskriminasi penampilan terhadap tokoh inferior berupa tindakan perundungan secara verbal. Adapun bentuk dari prasangka yang mengarah pada diskriminasi terhadap perempuan, kecacatan fisik

dan status sosial dikonstruksikan berdasarkan motif tokoh ‘penjahat’ sehingga melakukan tindakan kejahatan dalam *chapter* ‘Paprika TV’.

Temuan penelitian lainnya ialah praktik diskriminasi disebabkan adanya perbedaan faktor nilai, keyakinan, pengetahuan dan pengalaman yang dicerminkan dari kepribadian dan perilaku para tokoh. Kepribadian atau sifat tokoh yang dianggap ‘inferior’ dalam Webtoon “*Lookism*” ditunjukkan berdasarkan objektivitas nilai yang terdiri atas nilai rasional, kejujuran, toleransi, dan berjiwa sosial. Sebaliknya, sifat atau kepribadian dengan memandang subjektivitas nilai terdiri atas nilai irasional, kebohongan, intoleran, dan individualis sebagai motif dan wujud dari dilakukannya praktik diskriminasi oleh tokoh yang dianggap ‘superior’.

B. SARAN

Pengetahuan tentang praktik diskriminasi dalam penelitian analisis praktik diskriminasi dalam Webtoon “*Lookism*” episode 28-33 karya Park Taejoon dapat dipahami sebagai landasan untuk memahami wujud, bentuk dan pengaruh prasangka dan diskriminasi yang tercerminkan dari nilai-nilai maupun perilaku sosial masyarakat terhadap anggota masyarakatnya. Dalam menganalisis bentuk-bentuk dari prasangka dan diskriminasi dalam Webtoon “*Lookism*” episode 28-33, Peneliti menemui persoalan dalam menginterasikan praktik diskriminasi dalam perspektif psikologi sosial Korea Selatan dengan perspektif psikologi sosial di Indonesia. Untuk itu, peneliti menganjurkan agar penelitian selanjutnya yang membahas kajian perspektif psikologi sosial dalam narasi media untuk terus

memperhatikan perspektif tiap sudut pandang dari budaya yang bersangkutan secara netral berdasarkan kajian teoritis yang terbaru.

Selain itu, mengingat Webtoon "*Lookism*" juga membahas aspek kepemimpinan, dapat pula dijadikan sebagai persoalan dalam penelitian selanjutnya dengan mengkajinya dalam analisis konstruksi kepemimpinan dalam Webtoon "*Lookism*" mengingat narasinya yang memuat cerita geng Burn Knuckles yang dipimpin Vasco serta geng-geng lainnya yang diceritakan tergabung dalam 4 Men Crew. Selain itu, keberadaan kasus perundungan di sekolah tidak hanya dipaparkan dalam Webtoon "*Lookism*" namun juga Webtoon Korea lainnya seperti Webtoon "*Money and the Power*", "*Change*" dan "*Study Group*" yang memunculkan pertanyaan kritis mengenai kebijakan hukum dalam sistem pendidikan Korea untuk kemudian dapat dibahas dalam penelitian selanjutnya.